

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND
INDEPENDENCE IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD
AT BINTANG CENDIKIA ISLAMIC LEADERSHIP
PRESCHOOL AND KINDERGARTEN 2
PEKANBARU**

Yunita Amalia, Devi Risma, Enda Puspitasari.

yunitaamalia712@gmail.com, devi.risma@lecturer.unri.ac.id, enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082285028208

*Teacher Education Program for Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study background due to the persistence of low self-concept in children. Self-concept has an important role in determining one's behavior. A good self-concept will have a positive impact on the development of children's independence. Without being supported by an independent nature, then the children will encounter difficulties in achieving something to its full potential and they will also find it difficult to succeed. This study aimed to find out the relationship between self-concept and independence in children aged 5-6 years old at Bintang Cendikia Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2 in Pekanbaru. This study was quantitative study with correlation study type. Sampling technique used in this study is a sample saturated with a total sample of 42 children. The data collection techniques were used observation sheets. The data analysis techniques were used Pearson Product Moment Correlation Coefficient. Based on the hypothesis test result obtained correlation coefficient value of $r_{xy} = 0.643$, it is greater than $r_{table} = 0.304$ ($0,643 > 0,304$) with significance level of $0,000 < 0,05$. Level relationship resides in the strong category with the resulting determinant coefficient value is of 41.4% it can be seen that the concept of self-contribution of 41.4% to independence.*

Keyword: *Independence, self-concept*

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BINTANG CENDEKIA
*ISLAMIC LEADERSHIP PRESCHOOL AND KINDERGARTEN 2 KOTA PEKANBARU***

Yunita Amalia, Devi Risma, Enda Puspitasari.

yunitaamalia712@gmail.com, devi.risma@lecturer.unri.ac.id, enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082285028208

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya konsep diri anak. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Konsep diri yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kemandirian anak. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh dengan jumlah sampel 42 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,643$ lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,304$ ($0,643 > 0,304$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian. Tingkat hubungannya termasuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar 41,4% maka dapat diketahui bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 41,4% terhadap kemandirian.

Kata Kunci: Kemandirian, Konsep Diri

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, sehingga anak menjadi diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy* (Desmita, 2014).

Kemandirian (autonomi) harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua. Anak yang memiliki kemandirian yang baik juga tidak tergantung kepada orang lain.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang diri sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut (Desmita, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru, kemandirian anak dapat terlihat seperti: 1) Adanya beberapa anak yang belum mampu menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri, 2) Adanya beberapa anak yang belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, 3) Adanya beberapa anak yang belum bisa berinteraksi dengan teman sebaya dan malu mengajak teman bermain bersama, 4) Adanya beberapa anak yang selalu meminta bantuan guru atau teman-teman untuk menemani kemana pun ia pergi, 5) Adanya beberapa anak yang belum mampu tampil di depan kelas, 6) Adanya beberapa anak yang belum yakin dengan kemampuannya untuk melakukan percobaan sederhana dalam proses pembelajaran, 7) Adanya beberapa anak yang belum mampu mengakui kesalahannya sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2018.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru yang

berjumlah 42 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 42 orang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable konsep diri (X) dengan kemandirian (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data Kemandirian terdiri dari 14 sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor Indikator Variabel Kemandirian Anak

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Anak bisa pergi ke toilet sendiri	96	126	76,1	Baik
2. Anak bisa melepas dan memakai sepatu sendiri	100	126	79,3	Baik
3. Anak berani memilih kegiatan belajar yang akan dilakukan	81	126	64,2	Cukup
4. Anak mengerjakan tugas sendiri	86	126	68,2	Cukup
5. Anak bisa merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain	82	126	65,0	Cukup
6. Anak menyelesaikan tugas sampai selesai	86	126	68,2	Cukup
7. Anak membuang sampah pada tempatnya	93	126	73,8	Cukup
8. Anak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas	102	126	80,9	Baik
9. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain	85	126	67,4	Cukup
10. Anak senang berbagi cerita dengan teman	74	126	58,7	Cukup
11. Anak senang berbagi makanan dengan temannya	81	126	64,2	Cukup
12. Anak mau meminjamkan alat tulisnya dengan temannya	82	126	65,0	Cukup
13. Anak tidak menangis bila menginginkan sesuatu	96	126	76,1	Baik
14. Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	89	126	70,6	Cukup
Jumlah	1233	1764	69,83	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

an jumlah skor masing-masing indikator dari kemandirian, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) indikator kemandirian yang tertinggi adalah indikator 8 yaitu Anak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas dengan persentase 80,9% termasuk dalam kategori baik, dan indikator yang terendah adalah indikator 10 yaitu Anak senang berbagi cerita dengan teman dengan persentase 58,7% termasuk dalam kategori cukup. Data mengenai kemandirian anak secara keseluruhan yaitu nilai skor 1233 atau sekitar 69,83% menunjukkan bahwa kemandirian anak termasuk dalam kategori cukup yaitu 69,83% dalam rentang 56%–75%.

Indikator 8 merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa anak disiplin yaitu seperti kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib serta efisien. Sedangkan indikator 10 menunjukkan bahwa anak pandai bergaul yaitu menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya dimana pun berada.

Menurut Subroto (Wiyani, 2013), mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktifitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Kemandirian yang dimiliki oleh setiap anak seharusnya sudah terlihat sejak dini. Saat anak mulai masuk sekolah, anak yang mandiri berarti sudah mampu untuk melepaskan dan meletakkannya di tempat sepatu sebelum masuk ke dalam kelas, di dalam kelas anak seharusnya sudah bisa bergaul dengan teman sebaya. Anak yang memiliki kemandirian yang baik juga tidak tergantung kepada orang lain, anak dapat mengambil mainan sendiri dan mengajak teman-temannya untuk bermain bersama.

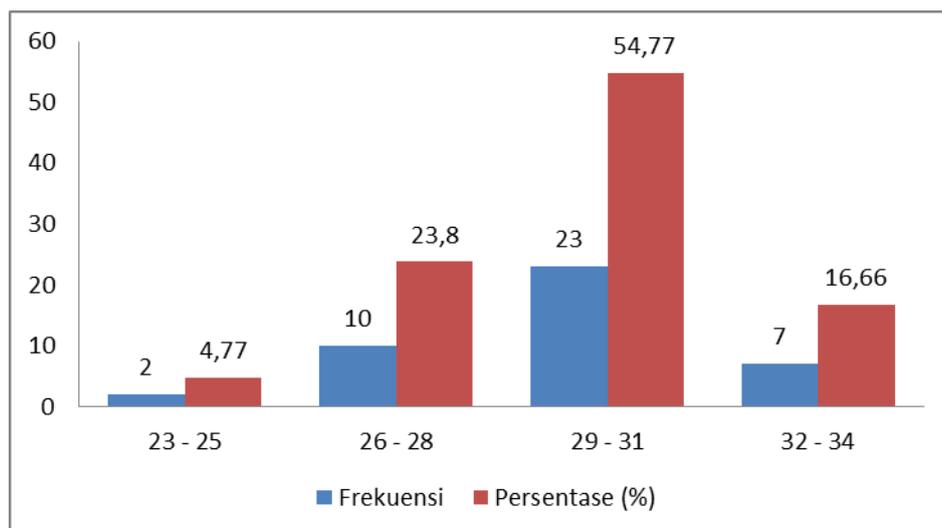
Sebaran secara keseluruhan dari skor kemandirian anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 2. Penyebaran distribusi frekuensi kemandirian anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	23 – 25	2	4,77
2	26 – 28	10	23,80
3	29 – 31	23	54,77
4	32 – 34	7	16,66
5	35 – 37	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi data kemandirian anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 1: Diagram Batang Sebaran Data Kemandirian

Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 29 – 31 dengan persentase 54,77%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

- Tinggi = $\{ \text{mean} + (1,0 \text{ SD}) \} \leq X$
 Sedang = $\{ \text{mean} - (1,0 \text{ SD}) \} \leq X < \{ \text{mean} + (1,0 \text{ SD}) \}$
 Rendah = $X < \{ \text{mean} - (1,0 \text{ SD}) \}$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok kemandirian anak sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Variabel Kemandirian Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$32,66 \leq X$	1	2,38
2	Sedang	$23,34 \leq X < 32,66$	39	92,86
3	Rendah	$X < 23,34$	2	4,76

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 9, halaman 71

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 29,31 maka dapat diketahui bahwa kemandirian anak berada dalam kategori sedang.

Data Konsep Diri terdiri dari 10 sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Indikator Konsep Diri Anak

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Anak yakin dengan kemampuannya sendiri	76	126	60,3	Cukup
2. Anak mampu mengatasi masalah yang dialami	76	126	60,3	Cukup
3. Anak mampu bersosialisasi dengan orang lain	85	126	67,4	Cukup
4. Anak merasa memiliki hak yang sama dengan orang lain	79	126	62,6	Cukup
5. Anak tidak malu ketika dipuji oleh orang lain	82	126	65,0	Cukup
6. Anak senang mendapatkan reward dari guru	90	126	71,4	Cukup
7. Anak mampu membedakan perilaku yang baik untuk dicontoh	77	126	61,1	Cukup
8. Anak mampu menenangkan temannya yang sedang menangis	73	126	57,9	Cukup
9. Anak mampu mengakui kesalahannya sendiri	85	126	67,4	Cukup
10. Anak berani meminta maaf ketika melakukan salah	88	126	69,8	Cukup
Jumlah	811	1260	64,32	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari konsep diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) indikator konsep diri yang tertinggi adalah Indikator 6 yaitu Anak senang mendapatkan reward dari guru dengan persentase 71,4% termasuk dalam kategori cukup, dan indikator yang terendah adalah indikator 8 yaitu Anak mampu menenangkan temannya yang sedang menangis dengan persentase 57,9% termasuk dalam kategori cukup. Data mengenai konsep diri secara keseluruhan yaitu nilai skor 811 atau sekitar 64,32% menunjukkan bahwa konsep diri anak termasuk dalam kategori cukup yaitu 64,32% dalam rentang 56%–75%.

Menurut Calhoun dan Acocella Indikator 6 merupakan salah satu ciri-ciri dari konsep diri yaitu menerima pujian tanpa rasa malu dan indikator 8 merupakan ciri-ciri konsep diri yang keempat yaitu sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat (dalam Ghufron dan Rini, 2010).

Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari ayah, ibu, kakak, dan adik ataupun orang lain di lingkup kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri (Djaali, 2013).

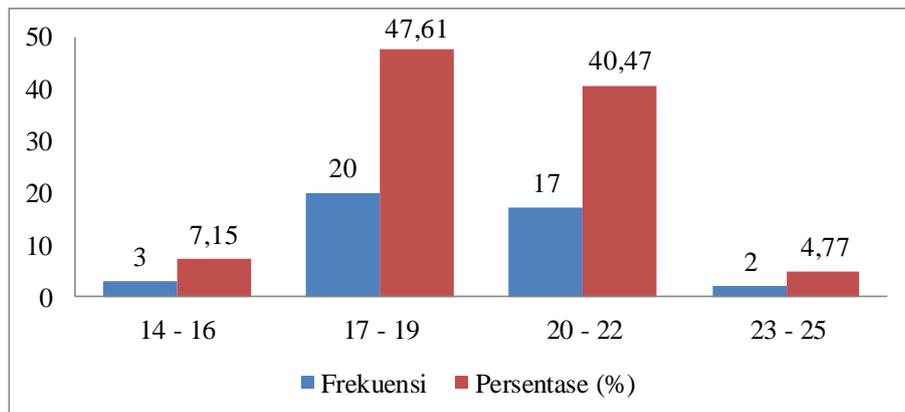
Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 2. Penyebaran distribusi frekuensi konsep diri anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	14– 16	3	7,15
2	17– 19	20	47,61
3	20 – 22	17	40,47
4	23 – 25	2	4,77
5	26 – 28	0	0
	Jumlah	n=42	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi data kepercayaan diri anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 2: Diagram Batang Sebaran Data Konsep Diri

Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 17 – 19 dengan persentase 47,61%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi,

sedang, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \{\text{mean} + (1,0 \text{ SD})\} \leq X \\ \text{Sedang} &= \{\text{mean} - (1,0 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{mean} + (1,0 \text{ SD})\} \\ \text{Rendah} &= X < \{\text{mean} - (1,0 \text{ SD})\} \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok konsep diri anak sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Variabel Konsep Diri Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
2	Tinggi	$23,3 \leq X$	3	7,14
3	Sedang	$16,7 \leq X < 23,3$	38	90,48
4	Rendah	$X < 16,7$	1	2,38

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 9, halaman 71

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 19,23 maka dapat diketahui bahwa konsep diri anak berada dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang telah digunakan adalah Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2011). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Konsep diri	Kemandirian
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.3571429	29.3571
	Std. Deviation	1.48185489	2.30399
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.181
	Positive	.146	.102
	Negative	-.154	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.996	1.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274	.126

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnor* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$. Untuk variabel konsep diri mempunyai signifikan $0,274 > 0,05$ dan untuk variabel kemandirian memiliki signifikan $0,126 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu kemandirian (Y) dan variabel bebas konsep diri (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi $0,05$, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan variabel terikat yaitu kemandirian (Y). Pengujian linieritas menggunakan *SPSS*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Linieritas

			Sum	of	Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
kemandirian *	Between Groups	(Combined)	107.421	9	11.936	3.465	.004
		Linearity	90.032	1	90.032	26.138	.000
		Deviation from Linearity	17.389	8	2.174	.631	.746
konsep diri	Within Groups		110.222	32	3.444		
	Total		217.643	41			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 0,631 dengan signifikansi linierity 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara konsep diri dengan kemandirian di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa Sig $0,004 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.786	5	32	.567

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,786 dan nilai probabilitas 0,567. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,567 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership*

Preschool and Kindergarten 2 Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2 Kota Pekanbaru*.
 Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2 Kota Pekanbaru*.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara konsep diri (X) dengan kemandirian (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis

		Konsep Diri	Kemandirian
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Kemandirian	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,643 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat (lihat tabel 3.5). Artinya terdapat hubungan yang kuat antara konsep diri dengan kemandirian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kemandirian pada remaja panti asuhan. Hasil penelitian adalah $r=0,600$; $P<0,05$ artinya hipotesis pertama diterima, yaitu ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kemandirian.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	r	r Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.399	1.786

Berdasarkan tabel di atas Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,414$. Artinya 41,4% variabel konsep diri menentukan kemandirian. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi konsep diri

maka semakin tinggi kemandirian. Sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan kemandirian anak yaitu usia, jenis kelamin, dan keluarga. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anindita dan Hermien (2015) dengan judul hubungan konsep antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Nilai R square sebesar 0,441 menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya kepada kemandirian belajar sebesar 0,441. Artinya, sebesar 44,1% variasi pada kemandirian belajar dipengaruhi oleh konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya. Sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri dan interaksi teman sebaya maka semakin baik pula kemandirian belajar anak.

Tabel 12 Hasil Uji “t”

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	14.544	2.802		5.190	.000
	Konsep Diri	.767	.144	.643	5.312	.000

a. *Dependent Variable:* kemandirian

Untuk membuktikan signifikansi hubungan konsep diri dengan kemandirian dapat dilakukan “uji t” . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,312 dengan signifikan 0,000.

Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 42 - 2 = 40$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (5,312) > t_{tabel} (2,021)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian.

Anak mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak tergantung kepada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Hasil riset yang dilakukan oleh Tracy Hogg dan Melinda Blau (Ahmad Susanto, 2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong tumbuhnya kemandirian anak yaitu dengan pemberian pujian (*praise*) kepada anak dan menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan pujian dengan benar, ia semakin terdorong untuk belajar lebih, dan dapat menikmati kerja sama yang terjalin antara dirinya dengan orang tuanya. Anak yang biasa diberikan pujian dengan benar dapat lebih menerima masukan dari orang tuanya. Pujian hanya diberikan jika anak telah melakukan pekerjaan dengan baik. Dengan pujian, anak akan tahu ia telah melakukan sesuatu dengan benar dan baik. Kasih sayang dan cinta merupakan unsur penting menjadi orang tua. Rasa dicintai dan disayangi membuat anak merasa aman dan ingin menyenangkan orang tuanya, sedangkan menurut Calhoun dan Acocella (Ghufro dan Rini, 2010) menyebutkan salah satu ciri-ciri konsep diri positif, yaitu menerima pujian tanpa rasa malu. Dari paparan di atas, dapat terlihat bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Konsep Diri anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya konsep diri anak cukup baik, dilihat berdasarkan dari keseluruhan indikator konsep diri.
2. Kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya kemandirian anak cukup baik, dilihat berdasarkan keseluruhan indikator kemandirian.
3. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian anak di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,643 > r_{tabel} = 0.304$, $P = 0,000$, artinya semakin tinggi dan baik konsep diri maka kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 41,4%, maka dapat diketahui bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 41,4% terhadap kemandirian.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada guru TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan konsep diri anak agar kemandirian anak juga meningkat. Karena hubungan antara konsep diri dengan kemandirian anak di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori kuat.
2. Kepada guru agar dapat memberikan pengarahan atau perhatiannya yang lebih sehingga konsep diri dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool and Kindergarten 2* Kota Pekanbaru lebih meningkat lagi.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap satu orang anak tersebut lebih dari satu kali karena perilaku anak itu kemungkinan tidak muncul pada saat peneliti melakukan observasi dan bisa saja perilaku yang diharapkan itu muncul pada hari berikutnya, sehingga hasil yang diharapkan bisa lebih baik. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan bisa menemukan faktor lain yang berhubungan dengan kemandirian selain konsep diri, seperti usia, jenis

kelamin, teman sebaya, dan keluarga untuk ditambahkan sebagai variabel lain yang dapat mempengaruhi kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: konsep dan teori*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Anindita Retna Arum dan Hermien Laksmiwati. 2015. Hubungan Antara konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. *Character*. 3(2):1-5. Unesa.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Enda Puspita Sari. 2012. *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Educhild. 1(1): 1-10. Unri.
- Feist, Jess and Feist, Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Habibullah. 2010. Hubungan antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Gelandangan dan Pengemis Di PSBK Pangudi Luhur Bekasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. 15(2):1-24. Bekasi.
- Iriani Indri Hapsari. 2016. *Psikologi perkembangan Anak*. Indeks. Jakarta.
- Mahmud. 2013. *Paradigma Pendidikan Berkualitas Mencakup Ilmu Pendidikan, Pemikiran Pendidikan, Manajemen Pendidikan, dan Psikologi Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Maimunah Hasan. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Mohamad Surya. 2014. *Psikologi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nur Ghufro dan Rini Risnawita S. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

_____2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sunarti, Elda Nazriati, Devi Risma. 2016. *Gambaran Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau*. Jom FK. 3(1): 1-9. UR.

Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Wiyani Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Yamin Martinis dan Jamilah Sabri Sannan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press.